

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. (Ceraolo C, Giorgi FM.Dkk 2019). Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) . Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) . (World Health Organization. 2020) . Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid-19 dengan gejala mirip flu. Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut.

Covid-19 memiliki gejala yang sama-sama mirip Flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ. (Diah Handayani, Dkk 2020). Penularan covid-19 juga dapat meluas dengan saling bersentuhan tangan, polusi udara serta dengan benda – benda mati, yang bersifat logam maupun benda-benda yang non logam. maka dari itu diperlukan pencegahan penularan dari corona virus dengan tidak saling bersentuhan, menggunakan masker jika berpergian keluar rumah serta perlunya mencuci tangan ketika sedang memegang sesuatu saat berada di luar rumah tanpa harus menyentuhnya.

Pencuci Tangan tanpa sentuhan tangan adalah alat yang dapat digunakan untuk mencuci tangan tanpa harus menyentuh air dan sabun sehingga menjaga diri dalam pencegahan penularan corona virus yang saling bersentuhan. pencuci tangan semi otomatis telah dilengkapi dengan air dan sabun, sehingga ketika kita sedang memegang sesuatu diluar rumah dan hendak mencuci tangan tanpa harus memegang air dan sabunya, kita hanya menggunakan kedua kaki untuk menjalankan air dan sabun tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

pembahasan yang dikaji, maka timbul rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana cara membuat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan, agar terhindar dari penularan covid 19?
2. Apa saja komponen yang diperlukan dalam membuat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan, tanpa harus menyentuhnya.

2. Bagaimana cara membuat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan bekerja dengan baik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan
2. Untuk membuat desain gambar alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat membuat alat alat pencuci tangan tanpa sentuhan tangan
2. Sebagai referensi untuk mengatasi pencegahan serta penularan Covid 19 di masyarakat.